

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

(Pratama dkk., 2020) Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Permasalahan kemiskinan tidak terlepas dari strategi nasional yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan sosial dan ekonomi bagi masyarakat negara tersebut secara keseluruhan.

Bantuan Pangan Non Tunai yang disingkat BPNT adalah Bantuan Sosial yang disalurkan secara nontunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui rekening bank selanjutnya digunakan untuk membeli bahan pangan yang telah ditentukan (Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018). E-warong mempunyai actor yang dipilih setiap desa yaitu e-warong atau disebut Agen yang melakukan penyaluran kepada KPM(Keluarga Penerima Manfaat). E-warong merupakan program warung bahan kebutuhan pokok yang telah ditunjuk resmi oleh pemerintah. Pendistribusian Bantuan Pangan Non Tunai memiliki tugas memeriksa, menerima dan menyerahkan beras, menyelesaikan administrasi, serta melakukan pelaporan kepada Tim Koordinasi. Proses untuk mendapatkan Bantuan Pangan Non Tunai dilakukan dengan melakukan registrasi atau pembukaan rekening, kemudian melakukan pendataan dan edukasi oleh pemerintah setempat kemudian menetapkan masyarakat yang mendapatkan bantuan kemudian disalurkan lewat transfer ke rekening ke KPM secara langsung.

Warung elektronik gotong royong(e-warong) menjadi kepanjangan tangan pemerintah dalam menyalurkan bantuan sosial non tunai kepada warga yang tidak mampu. Dengan system ini setiap bantuan social dan subsidi akan di salurkan secara non tunai menggunakan system perbankan. Pada tahun 2019 dana yang diterima setiap kpm berjumlah rp. 200.000/bulan. Pembelian bahan pangan dilakukan pada e-warong yang sudah bekerjasama dengan Bank Penyalur

diwilayah kpm, kpm bisa menentukan jenis dan jumlah beras dan/atau telur yang dibeli. Tujuannya untuk mengurangi penyimpangan, kemudahan kontrol serta tepat sasaran, waktu dan jumlah. Terdapat beberapa program bantuan sosial untuk warga yang tidak mampu, yaitu PKH(Program Keluarga Harapan), BPNT(Bantuan Pangan Non Tunai), BLT(Bantuan Langsung Tunai) dan transaksi perbankan lainnya.(Kemensos.Go.Id)

1.2 Perumusan Masalah

Dalam proses pengolahan data di Dinas Sosial masih memiliki beberapa kendala, yaitu penyebaran informasi penerima bantuan bpnt diberikan kepada pendamping bsp dan agen menggunakan bantuan Microsoft Excel yang direkap dalam 1 file kabupaten, fotocopy KK usulan calon kpm, serta laporan hasil penyaluran berupa kertas yang rentan hilang dan rusak sehingga dibutuhkan penyimpanan khusus. Maka di perlukan Aplikasi pengelolaan data bantuan BPNT yang dapat membantu pencarian dan pengecekan data KPM dan dapat membuat laporan yang lebih cepat dan akurat sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan uraian Latar Belakang diatas maka penulis mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang ada yaitu: “Bagaimana Merancang dan Membuat Aplikasi Informasi Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial BPNT Berbasis Web”.

1.3 Batasan Masalah

Agar lebih terfokus dan terstruktur dengan baik dalam pembahasannya, maka disusun ruang lingkup permasalahan, yaitu:

1. Implementasi Aplikasi hanya untuk Kecamatan Bukit Batu pada tahun 2021.
2. Hanya khusus bantuan sosial BPNT dari APBD atau disebut dengan Bantuan Otonom. Karena bantuan memiliki 2 jenis, yaitu: bantuan yang berasal dari APBN dan APBD.
3. Aplikasi berbasis website ini dapat menampilkan informasi calon penerima bantuan dan data penerima bantuan serta mencetak laporan kendala dan distribusi penyaluran dari agen setiap desa.

1.4 Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan menghasilkan aplikasi dan basis data yang dapat menyimpan data KPM bantuan sosial BPNT, Serta dapat menyimpan data dan membantu pelaku kegiatan dalam memvalidasi data dan dalam pembuatan laporan-laporan. Sehingga dapat tersusun, mudah dicari dan mudah direkap.

Sedangkan Manfaat dari Aplikasi ini adalah dapat digunakan oleh desa dalam proses penginputan data calon penerima bantuan, serta Dinas Sosial untuk memverifikasi dan penyebaran informasi data penerima bantuan, kedalam database sebagai upaya meminimalisir terjadinya penumpukkan link serta mencetak laporan setiap kegiatan penyaluran selesai dilaksanakan, oleh Pendamping Bsp dan agen pada setiap desa.

1.5 Metode Penyelesaian Masalah

Metode penyelesaian masalah yaitu melakukan identifikasi masalah dengan melakukan wawancara di Dinas Sosial Bapak Jordy Putra Prananda(Staff Fakir Miskin) Kabupaten Bengkalis, ibu Milda(Pendamping Bsp), dan Siska(Satgas Desa) terkait bagaimana pengelolaan data KPM bantuan sosial BPNT. Mengumpulkan data dengan cara studi literature yang mengacu pada jurnal, tugas akhir, buku-buku dan *website* resmi. Penerapan program dengan menggunakan bahasa pemrograman *PHP*, dan framework *CodeIgniter* serta *MySQL* sebagai database server. Merancang system, merancang aplikasi, membuat aplikasi, menguji aplikasi, dan pembuatan Laporan Tugas serta draft artikel.